

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Negeri 6 HSS di Masa Pandemi Covid-19

Mega Suliani^{1*}, Abdan Matin Ahmad²

Universitas Negeri Surabaya^{1*}, STAI Darul Ulum Kandangan²

*Corresponding Author

E-mail: mega.suliani@yahoo.co.id^{1*)}
abdanmatin@gmail.com²⁾

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 29 Maret 2021

Direvisi 25 Juni 2021

Disetujui 01 Juli 2021

Kata kunci:

Hasil Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, WhatsApp, Pandemi Covid-19, Video Pembelajaran Interaktif.

ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh menyisakan beberapa masalah bagi para pendidik, termasuk guru matematika. Hal ini mengakibatkan pembelajaran jarak jauh memunculkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IX MTs Negeri 6 HSS tahun pembelajaran 2020/2021 yang terpilih berdasarkan jenis kelamin dan analisis hasil nilai semester maka terpilih empat orang siswa yaitu dua perempuan dan dua laki-laki berasal. Subjek yang terpilih tergolong siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh yaitu faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran hanya memanfaatkan media WhatsApp Group. (2) Fasilitas dan sarana prasarana penunjang PJJ berupa Handphone dan jaringan internet yang sering mengalami gangguan. (3) Kurangnya perhatian orang tua/wali murid pada saat siswa mengikuti PJJ. (4) Subjek merasa jenuh ketika belajar online, dan subjek mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karenanya subjek memerlukan bimbingan langsung dari guru ataupun orang tua/wali murid. Selain itu juga, guru dapat menggunakan media lain berupa video pembelajaran interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu akan berdampak juga pada prestasi belajar siswa.

Copyright © 2021 by the authors

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa yaitu yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor dari lingkungannya. Sejalan dengan pendapat Riyani (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu berasal dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Faktor yang berasal dari dalam individu meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari lingkungannya meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor fisiologis yaitu berupa kondisi jasmani dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis yaitu berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif. Riyani (2012) juga menambahkan bahwa faktor lingkungan yang menjadi kendala dalam pembelajaran yaitu lingkungan sosial dan

lingkungan alam, sedangkan faktor instrumental berupa pendidik, kurikulum sekolah, materi pembelajaran, sarana dan prasarana.

Menurut Yazid & Ernawati (2020), untuk mewujudkan hasil belajar yaitu ketika adanya perubahan selama adanya perubahan pada situasi belajar. Pada umumnya hasil belajar siswa ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang telah diperoleh. Hiebert et al. (2007) juga berpendapat bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran merupakan bentuk dari hasil belajar siswa.

Berbagai macam upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka memaksimalkan pendidikan, dalam hal ini sebagai tiang utama pendidikan yaitu sekolah. Akan tetapi faktanya pada implementasinya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sekolah selalu berupaya agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti perkembangan era teknologi, namun kondisi ini terhambat dikarenakan terjadinya bencana non alam yaitu suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus *Corona Virus Diseases-19* (Covid-19).

Kementerian pendidikan menawarkan salah satu solusi untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona yaitu dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini mengakibatkan pendidik dituntut untuk berbenah diri agar beralih dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran berbasis media daring (dalam jaringan), terutama pada saat pelaksanaan PJJ sehingga meminimalisir kendala yang dihadapi (Boa, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Tidak hanya di Indonesia yang memperlakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran melalui media daring, namun hampir diseluruh dunia juga memberlakukan pembelajaran melalui media daring selama pandemi Covid-19 (Goldschmidt & Msn, 2020).

Pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan berbagai teknologi khususnya internet dan *handphone* atau laptop (Setiawati, et al., 2012). PJJ pada umumnya dilakukan secara daring. Kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring. PJJ dapat dilakukan menggunakan media atau platform sebagai sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. PJJ dapat dilaksanakan dengan berbagai ruang diskusi seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Kelas Cerdas, Zenius, dan Quipper yang dapat diakses tanpa mengeluarkan biaya tambahan (Abidah, Hidayatullah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gunawan, Suranti, & Fathoroni (2020) yaitu memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system* sebagai salah satu media pembelajaran untuk keberhasilan PJJ. Macam-macam aplikasi pada media online dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dengan berbagai teknik diskusi dan lain sebagainya.

Pada saat ini, siswa masih banyak mengalami kendala saat menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dikarenakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Sejalan dengan pandangan Auliya (2016) yang menyatakan bahwa matematika memiliki sifat yang abstrak, logis, sistematis, penuh dengan simbol, dan rumus yang membingungkan. Hal ini mengakibatkan siswa perlu adanya penjelasan secara langsung dari guru.

Berdasarkan fakta tersebut, Peneliti ingin melakukan tinjauan lebih lanjut tentang factor-faktor penyebab hasil belajar siswa MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan dimasa pandemic Covid-19. Pembelajaran matematika yang dilakukan secara online telah diterapkan di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan. Pembelajaran jarak jauh telah diberlakukan sejak 16 Maret 2020. Peneliti tertarik untuk meninjau lebih mengenai faktor-faktor penyebab dan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan pada masa pandemic Covid-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2015). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab hasil belajar siswa MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan pada masa pandemik Covid-19, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam pengumpulan data penelitian (Rahardi, 2015). Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan tahun pembelajaran 2020/2021 yang diajar mata pelajaran matematika dengan menggunakan media *WhatsApp Grup*. Sedangkan yang menjadi responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan nilai semester ganjil serta responden yang terpilih merupakan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sehingga terpilihlah empat siswa yang berasal dari kelas IX di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan. Siswa yang terpilih sebagai responden dalam penelitian juga dilihat dari kemampuan komunikasi yang baik.

Data dikumpulkan melalui instrument yang berupa dokumen dan wawancara. Instrumen yang digunakan meliputi (1) dokumen berupa data nilai siswa saat awal terjadinya pandemik Covid-19 dan setelah dua semester berlangsung pembelajaran menggunakan media *WhatsApp Grup* saat pandemik Covid-19. (2) hasil wawancara subjek dan guru matematika di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan.

Pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang bertujuan untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dengan hasil wawancara subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dekat kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik deskriptif dan model Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul merupakan tujuan dari statistik deskriptif (Sugiyono, 2016). Mereduksi data bertujuan untuk memilih data yang nantinya akan dianalisis dan mendukung penelitian. Data yang sudah direduksi dikombinasikan dengan analisis transkrip wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa sebagai responden. Setelah data sudah terkumpul, selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Kemudian disajikan menjadi sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran jarak jauh menyisakan beberapa problem bagi para pendidik, termasuk guru matematika. Sehingga muncul berbagai macam faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subjek penelitian dan hasil triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara dengan subjek yang berbeda. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh meliputi pelaksanaan, fasilitas, perhatian orang tua/wali murid, sikap siswa pada saat PJJ, dan kesulitan dalam memahami materi. Berikut penjelasannya.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di MTsN 6 HSS

Keempat subjek penelitian kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan pada saat memahami materi yang diberikan dan juga siswa merasa tidak percaya diri ketika mengutarakan ketidakpahaman dalam forum diskusi kelas. Terlihat dari hasil penilaian semester ganjil yang menunjukkan bahwa keempat subjek penelitian berada di bawah KKM yaitu 75. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan keempat subjek penelitian

- P : Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran jarak jauh dengan melalui media WhatsApp Group?
S : Saya kurang begitu aktif pak dalam mengikuti pembelajaran, karena saya mengalami kesulitan pada saat memahami materi (membaca materi yang diberikan), makanya saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.
P : Kenapa tidak mengajukan pertanyaan jika belum paham?
S : Saya merasa malu dengan teman-teman ketika ingin bertanya pak.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika juga menunjukkan bahwa pada saat awal pembelajaran beberapa siswa antusias dalam merespon kegiatan pembelajaran, namun lama kelamaan siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton tidak bervariasi. Sistem pembelajaran jarak jauh di MTsN 6 HSS menggunakan media *WhatsApp Group* (WAG) dengan berbasis Grup perkelas. Misalnya Kelas 9A diberi nama *KELAS 9A/RUANG X*, namun ada sebagian mata pelajaran lain yang menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pada proses pembelajaran materi terlebih dahulu dibagikan pada WAG bisa berupa file foto, file pdf, file *power point*, dan Microsoft SWAY office 365. Sejalan dengan pendapat Gunawan, Suranti, & Fathoroni (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui media online dapat memanfaatkan *platform* berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial ataupun *learning management system*. Sedangkan untuk penugasan dan evaluasi pembelajaran guru menggunakan *Microsoft Form Office 365*, kemudian siswa dapat langsung mengerjakan melalui aplikasi *Microsoft Form Office 365* atau dengan mengirimkan hasil pekerjaannya yang ditulis di buku maupun kertas kemudian dikirimkan ke *WhatsApp* pribadi guru mata pelajaran matematika. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa soal uraian, pilihan ganda, ataupun menuliskan nama sebagai respon telah membaca materi. Jadwal pembelajaran dilakukan berdasarkan jadwal yang sudah diatur dengan sistem belajar 1 jam 1 minggu per mata pelajaran.

Guru juga menyediakan fasilitas materi pembelajaran serta soal-soal latihan harian yang dicetak. Siswa boleh mengambil materi dan latihan-latihan soal tersebut jika tidak punya fasilitas untuk belajar secara online, atau jika merasa kesulitan belajar online, siswa diperbolehkan untuk datang ke sekolah mengambil materi serta tugas-tugasnya. Guru sudah mengupayakan secara maksimal sebagai fasilitator maupun pembimbing. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menyediakan siswa agar proses belajar dan mengajar sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah serta tetap mengutamakan penerapan protokol kesehatan bagi yang datang ke sekolah.

Fasilitas dan Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Berdasarkan wawancara ke empat subjek yaitu K1, K2, K3, dan K4 diperoleh bahwa fasilitas untuk belajar *online* sudah tersedia yaitu berupa *Handphone* namun terkadang jaringan internet di tempat tinggal mereka terkadang tidak stabil. Oleh karenanya pihak sekolah mempersilahkan siswa yang terkendala oleh sinyal dapat mengambil tugas yang

diberikan oleh guru ke madrasah satu minggu sekali dengan menggunakan pakaian bebas pantas. Berikut hasil wawancara salah satu subjek penelitian.

- P : Apakah kamu punya fasilitas untuk mengikuti PJJ?
S : Ada pak, namun terkadang Hp yang saya gunakan itu mengalami gangguan seperti susah membuka link yang diberikan oleh guru, jaringan yang suka menghilang, dan Hp saya pernah terkena virus, makanya chat di WA terhapus dengan sendirinya.

Hasil menunjukkan bahwa keempat subjek memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran online. Sehingga fasilitas belajar bukanlah hal yang sulit untuk dipenuhi siswa pada saat mengikuti pembelajaran online. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas berupa tugas yang sudah dicetak oleh guru, untuk dapat diambil oleh siswa secara mandiri ke madrasah. Oleh karenanya siswa yang mengalami gangguan ringan seperti kesulitan membuka link *microsoft form office* dan HP yang terkena virus dapat langsung ke madrasah. Sejalan dengan pendapat Wulandari & Surjono (2013) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang digunakan untuk mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber untuk mendukung kegiatan proses belajar dan mengajar bagi para guru dan siswa.

Perhatian Orang tua siswa

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan perhatian kepada siswa pada saat pembelajaran online. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan masih banyak siswa yang menganggap libur dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subjek penelitian diperoleh bahwa orang tua memberikan perhatian berupa pertanyaan untuk mengingatkan subjek agar segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara online. Berikut wawancara salah satu subjek penelitian.

- P : Apakah orang tua memberikan perhatian pada proses belajar daring?
S : Iya pak, orang tua saya sering menanyakan kepada saya “apakah sudah mengerjakan tugas hari ini?”

Salah satu subjek menyatakan bahwa pada saat jam pelajaran online berlangsung, siswa sering terganggu akibat permintaan dari pihak keluarga yang meminta untuk mengerjakan pekerjaan lain. Misalnya siswa dimintai tolong untuk menjaga adiknya. Orang tua yang bekerja hingga larut mengakibatkan siswa merasa tidak diberi perhatian lebih. Kemandirian siswa belajar sangat rendah, sehingga siswa perlu diperhatikan lebih banyak, dan selalu diingatkan dan diawasi ketika saat belajar dengan demikian siswa menyadari akan tugasnya sebagai pebelajar. Artinya akan berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan visi dan misi dari pendidikan formal. Sebagaimana yang dituangkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengakibatkan setiap warga negara berhak mengenyam pendidikan formal dan berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu secara merata (Lian & Zhang, 2016).

Sikap Siswa pada pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sudah dilaksanakan selama 2 semester. Ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam merespon tugas. Demikian juga dengan hasil belajar yang bervariasi. Hasil wawancara keempat subjek mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh yang berlangsung saat ini subjek merasa jenuh dengan pembelajaran online, sehingga subjek enggan untuk merespon tugas yang diberikan. Subjek K1, K2, K3, maupun K4 juga menyatakan bahwa mereka mengalami kejenuhan pada saat belajar online sehingga di jam belajar mereka sering jalan-jalan keluar atau berkumpul dengan teman untuk mengatasi kejenuhan tersebut.

- P : Apakah belajar daring tidak menyenangkan bagi kamu?
S : Iya pak, sebab saya tidak mengerti materi yang diberikan jadinya saya merasa bosan dan jenuh.
P : Ada kegiatan lain yang dikerjakan pada saat belajar daring?
S : Kadang saya bejalan (jalan-jalan), temanin ade bermain.
P : Jam belajar online kamu bagaimana?
S : Kalau jam belajar bervariasi pak.
P : Apakah pembelajaran daring membuat kamu kebanyakan tugas?
S : Iya pak, karena setiap guru memberikan tugas dan kadang karna banyak chat yang terkirim di WAG jadinya tugasnya tertumpuk oleh chat dan terkadang menjadi error, sehingga chat terhapus dengan sendirinya.

Subjek K1, K2, K3, maupun K4 pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sering kali mengerjakannya diluar jam belajar online yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Hal ini dikarenakan PJJ memiliki jam belajar yang fleksibel. Sehingga siswa dapat mengerjakan tugas kapan pun dan dimanapun. Subjek K4 menuturkan bahwa ia mengerjakan tugas pada malam hari ketika di ingatkan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Patria & Yulianto (2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berdampak positif bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Namun ada faktor lain yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu motivasi belajar siswa menjadi menurun. Sedangkan motivasi sangat dibutuhkan siswa pada saat belajar karena memiliki peran menumbuhkan rasa senang, gairah, dan semangat untuk belajar.

Ferismayanti (2020) menyatakan bahwa dengan pembelajaran jarak jauh, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, sehingga mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Ferismayanti (2020) juga melanjutkan bahwa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Guru maupun orang tua sangat berperan penting untuk selalu memotivasi siswa, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan pembelajaran jarak jauh. Sejalan dengan pendapat Rimbarizki (2017) yang menyatakan bahwa diperlukan motivasi untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Guru telah mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi lain selain *WhatsApp Group* yaitu menggunakan *Video Conference* seperti Aplikasi *Zoom* dan *Google meet*, namun karena terkendala oleh jaringan internet dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki Hp yang mendukung untuk aplikasi *Video Conference*, serta minimnya penggunaan teknologi dikarenakan sebagian siswa bertempat tinggal di daerah pedesaan. Menurut Ferismayanti (2020) Pembelajaran online hendaknya dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam pemilihan pendekatan

dan model pendekatan yang tepat, serta dukungan berbagai pihak menentukan keberhasilan pembelajaran online.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa yaitu guru dapat membuat *multimedia-based Content* atau konten berbentuk multimedia interaktif seperti video pembelajaran atau konten berbentuk gambar seperti komik. Sejalan dengan pendapat Mahmudah (2014) yang menyatakan bahwa salah satu alternatif media yang dapat memvisualisasikan materi dalam bentuk media gambar yaitu melalui media komik. Mediawati (2011) juga berpendapat bahwa media komik dapat membantu belajar konsep yang sulit dan mempermudah mengingat pelajaran. Hasil penelitian Saputra & Pasha (2021) menyatakan bahwa komik berbasis scientific dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran online di masa pandemik Covid-19.

Menurut subjek pembelajaran daring sekarang juga banyak menumpuk tugas sehingga merasa berat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menumpuk. Melihat bagaimana subjek menumpuk tugas akibat melalaikan batas waktu pengumpulan tugas belajar, ini menandakan bahwa subjek belum mampu secara mandiri untuk mengelola manajemen waktu belajar. Mereka mengharapkan bisa kembali belajar secara tatap muka dan bisa mendapat penjelasan materi dari guru agar membantu pemahaman mereka lebih dalam. Selain itu siswa perlu mendapatkan interaksi agar guru dapat memberikan kontrol serta arahan manajemen waktu yang baik untuk siswa.

Kesulitan Konsentrasi dan pemahaman materi pada saat PJJ

Subjek K1, K2, K3, maupun K4 mengalami kesulitan konsentrasi pada saat pembelajaran. Hal ini dikarenakan subjek tidak dapat memahami materi sendiri, tidak ada bimbingan interaksi langsung, sehingga subjek mengalami kebingungan. Keempat subjek terkadang terburu-buru dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini disebabkan subjek dalam memahami masalah terkesan terburu-buru tanpa memperhatikan ulang permasalahan yang diberikan. Berikut cuplikan wawancara pada subjek penelitian.

- P : Apakah kamu merasa kesulitan pada saat belajar online?
S : iya pak, saya kesulitan memahami materi dan tidak konsentrasi karena terganggu dengan lingkaran rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, subjek belum terbiasa dengan pembelajaran online. Subjek terbiasa belajar dengan cara konvensional. Sehingga kemandirian siswa pada saat belajar masih rendah. Siswa harus dibimbing dan diperhatikan secara penuh pada saat mereka belajar. Walaupun guru telah menggunakan berbagai media online untuk mendukung proses pembelajaran dengan berbagai Teknik diskusi dan lain sebagainya. Namun faktanya, dengan berbantuan media online masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika memahami materi matematika yang diberikan. Sebelum terjadinya pandemik Covid-19 guru menggunakan model konvensional dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa menerima pelajaran secara pasif. Sejalan dengan pandangan Samsuriadi et al (2014), yang menyatakan bahwa model pembelajaran tradisional yaitu guru berceramah di kelas dan siswa menjadi pendengar pasif. Sedemikian sehingga mempengaruhi perolehan hasil belajarnya. Siswa cenderung hanya mengingat rumus yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung lebih menghafal rumus dan tidak mampu menerapkan rumus tersebut dalam menyelesaikan masalah.

Guru dapat membuat media pembelajaran berbasis video dengan memanfaatkan penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dapat mempertinggi

kegiatan belajar siswa sehingga menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik. Sejalan dengan hasil penelitian Suliani (2020) yang menyatakan bahwa sikap siswa terhadap penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat baik dikarenakan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran jika guru menggunakan alat peraga. Evaluasi terhadap pelaksanaan PJJ juga penting untuk dilakukan. Melakukan evaluasi pada pembelajaran daring dapat mengetahui apakah pembelajaran berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif maka guru atau pihak sekolah segera dapat melakukan modifikasi pada sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa saat itu.

Solusi yang ditawarkan agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh khususnya pada matapelajaran matematika yaitu dengan (1) memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti Handphone dan jaringan internet; (2) memberikan motivasi sebelum memberikan materi pembelajaran; (3) Pembelajaran menggunakan video interaktif sehingga meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat membantu memahami pelajaran yang sedang ditempuh. Dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan demikian dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Secara umum ditemukan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh di MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan pada siswa kelas IX yaitu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp Group* sehingga membuat siswa merasa jenuh karena pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan terkesan hanya memberikan tugas sedangkan untuk evaluasi pembelajaran guru menggunakan *Microsoft Form Office 365*. Fasilitas dan sarana prasarana penunjang pembelajaran online berupa *Handphone* dan jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan hal ini disebabkan karena daerah tempat tinggal yang berada di pedesaan dan minim pengetahuan teknologi. Kurangnya perhatian orang tua, serta siswa kesulitan memahami materi sendiri menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Siswa memerlukan bimbingan langsung dari guru ataupun orang tua/wali murid untuk memaksimalkan belajar secara online yang akan berdampak pada hasil belajarnya.

Saran untuk keberlangsungan dalam proses pembelajaran untuk menghadapi faktor-faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran jarak jauh yaitu memberikan motivasi yang lebih kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru mata pelajaran dibantu dengan guru bimbingan konseling melakukan *home visit* kerumah siswa yang mengalami kendala dan kesulitan baik dalam bidang akademik ataupun faktor lainnya yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diharapkan siswa lebih akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan merasa mendapatkan perhatian lebih dari guru. Apabila siswa mengalami kesulitan siswa diharapkan untuk aktif bertanya langsung ke guru mata pembelajaran. Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat Menyusun strategi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis project untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi, berpikir kritis dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1)
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis Formatif. *JIP MIPA*, 6(1).
- Basilaia, G. & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4)
- Boa, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>
- Ferismayanti. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19. Artikel Online. Diakses pada 18 Maret 2021. http://lpmplampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_pada_Pembelajaran_Online_Akibat_Pandemi_COVID-19.pdf
- Goldschmidt, K. & Msn, P. D. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of Pediatric Nursing*
- Gunawan, Suranti, N M Y, & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2).
- Hiebert, J., Morris, A. K., Berk, D., & Jansen, A. (2007). Preparing Teachers to Learn from Teaching. *Journal of Teacher Education*, 58(1).
- Mahmudah, L. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Komik Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran SKI di SMP Negeri 264 Jakarta. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26497>
- Mediawati, E. (2011). Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Milman, N. B. (2015). Distance Education *IESBS: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Owusu-Fordjour, C., Koomson, C. K., & Hanson, D. (2020). The Impact of Covid-19 on Learning - The Perspective of The Ghanaian Student. *European Journal of Education Studies*, 7(3).
- Patria, L., & Yulianto, K. (2011). Pemanfaatan Facebook untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri. *Repository UT*, 1(1).
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Riyani, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa (studi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). *Jurnal EKSOS*, 8(1).
- Saputra, V. H. & Pasha, D. (2021). Komik Berbasis Scientific sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 5(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suliani, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Supremum Journal of Mathematics Education*, 4(1).
- World Health Organization. (2020). Clinical Management of Severe Acute Respiratory Infection when Novel Coronavirus (nCoV) Infection Is Suspected: Interim Guidance.

<https://www.who.int/docs/default-source/coronavirusw/clinicaal-management-of-novel-cov.pdf>

Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).

Yazid, M. & Ernawati, A. (2020). Hasil Belajar Siswa di MI NM Pancor Kopong pada Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmial Kependidikan*, 1(2).

Factors Affecting Distance Learning Outcomes at MTs Negeri 6 HSS during the Covid-19 Pandemic

Mega Suliani^{1*}, Abdan Matin Ahmad²

Universitas Negeri Surabaya^{1*}, STAI Darul Ulum Kandangan²

*Corresponding Author

E-mail: mega.suliani@yahoo.co.id^{1*)}
abdanmatin@gmail.com²⁾

Abstract

Distance learning leaves several problems for educators, including mathematics teachers. This results in distance learning giving rise to various factors that cause student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the factors that cause and solutions to improve student learning outcomes at MTs Negeri 6 Hulu Sungai Selatan during the Covid-19 pandemic. The research used descriptive qualitative research methods. The subjects from class IX students of MTs Negeri 6 HSS in the 2020/2021 learning year who were selected based on gender and analysis of the results of the semester scores, so four students were selected, namely two girls and two boys. The selected subjects are classified as less active students in participating in learning. The results obtained are the factors that became obstacles to distance learning including (1) the implementation of learning using only WhatsApp Group media. (2) PJJ supporting facilities and infrastructure in the form of mobile phones and internet networks that often experience disruption. (3) Lack of attention from parents / guardians when students follow PJJ. (4) The subject feels bored when studying online, and the subject has difficulty understanding the material. Therefore the subject requires direct guidance from the teacher or parent / guardian of students. In addition, teachers can use other media in the form of interactive learning videos, so that students are more motivated to take part in learning, so that it will also have an impact on student achievement.

Keywords: Independent Learning; Online Learning; Covid-19 Pandemic

Received March 29th, 2021

Revised June 25th, 2021

Accepted July 01st, 2021